
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Miranda Helpina

email: mirandahelvinaaa@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, sedangkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, *effective tax rate*.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara tidak bisa lepas dari kontribusi besar yang disumbangkan oleh sektor pajak, yang mana merupakan sumber utama bagi penerimaan negara khususnya pada anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Hal ini sejalan dengan fungsi utama yang diinginkan dalam peraturan perpajakan yaitu fungsi anggaran (*budgetair*). Penyelenggaraan pajak dilakukan guna mencapai kesejahteraan rakyat melalui pembangunan dan peningkatan sarana publik. Maka dari itu, setiap wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak tanpa pengecualian, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat menandakan keikutsertaan dalam mewujudkan kemakmuran nasional negara.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan pendapatan yang besar maka aset perusahaan juga

akan menunjukkan hasil sejalan yang mana akan menimbulkan biaya yang dapat menambah laba atau mengurangi laba sebelum pajak (Meiranto dan Nugraha, 2015). Ukuran perusahaan juga akan menunjukkan bagaimana kestabilan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan menjadi perhatian sehingga transparansi manajer perusahaan menjadi tuntutan. Manajer perusahaan akan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola pajaknya (Ginting, 2016).

Variabel kedua untuk mengukur *effective tax rate* pada penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Ardyansyah dan Zulkhia (2014): profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Kisaran pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan sesuai dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Variabel terakhir untuk mengukur *effective tax rate* adalah *capital intensity*. *Capital intensity* adalah investasi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan. Biaya penyusutan yang timbul dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya akan berpengaruh pada besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Wiguna dan Jati, 2017). Ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu dapat terjadi karena perbedaan sampel, metode, dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Hal ini untuk mendapatkan suatu pembaharuan hasil mengenai fenomena *effective tax rate* di Indonesia daripada penelitian sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Dalam sebuah perusahaan, terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Pemegang saham menginginkan *outcome* yang tinggi dan tidak memakan waktu yang lama atas investasi mereka

sedangkan dari sisi manajer juga menginginkan nilai yang sepadan atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa individu dimotivasi untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan kepentingan ekonomi pribadi mereka.

Teori ini dapat memecahkan dua kondisi yang terkait hubungan keagenan tersebut. Menurut Asri dan Surdana (2016): Permasalahan keagenan pertama muncul ketika adanya perbedaan tujuan dari kedua belah pihak dan yang kedua adalah bagaimana pandangan terhadap risiko yang juga berbeda. Hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham (*principle*) memberikan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Effective tax rate dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *Effective tax rate* digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Effective tax rate atau tarif pajak merupakan suatu dasar pengenaan pajak atas objek pajak yang menjadi tanggung jawab para wajib pajak. Tarif pajak dapat berupa persentase yang ditentukan oleh pemerintah. Ada berbagai jenis tarif pajak dan setiap jenis pajak memiliki nilai tarif pajak yang berbeda-beda. Laba sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Dalam konsep laba, laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sisi ekonomi dan akuntansi. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan berbeda dari laba ekonomi. Hal ini disebabkan akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba.

Menurut Noor, Fadzillah, dan Mastuki (2010)

Effective Tax Rate merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap keuntungan perusahaan yang digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. ETR digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan melakukan perencanaannya.

Tingkat pajak untuk *effective* untuk individu adalah tingkat rata-rata dimana penghasilannya yang diperolehnya dikenakan pajak, dan tarif pajak efektif untuk korporasi adalah tingkat rata-rata dimana keuntungan sebelum pajaknya dikenakan pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* di suatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil melakukan perencanaan.

Menurut Hery (2017: 11):

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Meiranto dan Nugraha (2015: 4): Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat menggambarkan aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan jumlah pendapatan yang besar juga akan memiliki nilai aset yang besar pula, sehingga menyebabkan timbulnya biaya yang nantinya akan meningkat atau menurunnya laba sebelum pajak. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dikemukakan oleh Darman dan Sukartha (2014).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga dianggap penting untuk dilakukan analisis terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis

dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Ardyanzah dan Zulkiha (2014: 3): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengoptimal penerimaan laba sesuai dengan yang ditargetkan maka perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Nugraha (2015: 5): *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga berguna untuk menunjukkan seberapa besar dana yang dikorbankan oleh perusahaan untuk aktivitas operasi dan pendanaan guna memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perencanaan perpajakan atau strategi penghindaran pajak daripada perusahaan lain, misalnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli atau *leasing* dalam memperoleh aset .

Komposisi aset dapat memiliki efek yang jelas pada *effective tax rate*, khususnya aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya.

Menurut Putri dan Lautania (2016):

Semakin tinggi *capital intensity ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat ETR perusahaan menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh negatif antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dikemukakan oleh Putri dan Lautania (2016).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*. Koefisien variabel ukuran perusahaan yang sebesar positif 0,005; nilai signifikansi sebesar 0,004; dan t_{hitung} sebesar 2,970; maka diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darman dan Sukartha (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala di mana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut beberapa cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin meningkat juga produktifitas perusahaan. Hal ini akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *effective tax rate*. Koefisien variabel profitabilitas yang sebesar negatif 0,043; nilai signifikansi sebesar 0,112; dan t_{hitung} sebesar -1,602; maka diketahui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun

2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiranto dan Nugraha (2015) dan menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Hasil profitabilitas dengan arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pendapatan yang tidak seharusnya ditambahkan dalam objek pajak. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi, maka mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang berisiko. Maka dari itu, manajemen tidak akan langsung mengambil pilihan untuk melakukan praktek penghindaran pajak.

H₃: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *effective tax rate*. Koefisien variabel *capital intensity* yang sebesar negatif 0,004; nilai signifikansi sebesar 0,826; dan t_{hitung} sebesar -0,221; maka diketahui *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lautania (2016) dan menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian dengan arah negatif menandakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah *effective tax rate* perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan beban depresiasi pada asset tetap yang dimilikinya untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Apabila beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar, maka mengindikasikan beban perusahaan juga

akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin kecil, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan aset tetap dapat memengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan. Selain itu, beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Sampel diambil dari Perusahaan Sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 30 perusahaan dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015, tidak *delisting* dan tidak mengalami suspensi. Data laporan keuangan perusahaan sampel diperoleh melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	150	6.40	25.80	32.20	28.9215	1.52587
P	150	.5276	-.0009	.5267	.116246	.1005782
CI	150	.6138	.0592	.6730	.352133	.1411907
CETR	150	3.7510	-.0027	3.7483	.464425	.6147092
Valid N (listwise)	150					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel masing-masing variabel adalah 150 data sampel. N data adalah sebesar 150 data yang didapat dari 30 perusahaan selama 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai 2019. N data menunjukkan bahwa 150 data terproses semua tanpa ada data yang *missing*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan telah memenuhi ketentuan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil rekap dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI
REKAPULASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN CAPITAL INTENSITY EFFECTIVE TAX RATE

Model	B	Standard error	t	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	.115	.050	2.312	.266	.049	3.244
UK	.005	.002	2.970			
PROF	-.043	.027	-1.602			
CI	-.004	.018	-.221			

signifikan pada 0,05 dan 0,01

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

a. Analisis *Goodness of Fit*

1) Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,266, menunjukkan bahwa korelasi antara variabel tergolong lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049 atau 4,9 persen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap variabel *effective tax rate* adalah sebesar 4,9 persen.

2) Uji F

Hasil uji F pada tabel 2 sebesar 3,244. Hasil menunjukkan bahwa model regresi penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* layak untuk diuji.

b. Analisis Pengaruh

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,115 + 0,005 X_1 - 0,043X_2 - 0,004 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,115 menunjukkan bahwa, jika nilai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *capital intensity* bernilai nol, maka nilai *effective tax rate* adalah sebesar 0,115. Variabel ukuran perusahaan dengan koefisien arah positif sebesar 0,005. Sehingga menunjukkan variabel ukuran perusahaan setiap naik satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *effective tax rate* sebesar 0,005 dan nilai variabel independen lainnya tidak berubah. Hal tersebut dapat terjadi apabila variabel profitabilitas dan variabel *capital intensity* nilainya tidak berubah. Variabel profitabilitas dengan koefisien arah negatif sebesar 0,043, berarti setiap variabel profitabilitas naik satu satuan akan menyebabkan penurunan *effective tax rate* sebesar 0,043. Di mana nilai variabel profitabilitas dan variabel *capital intensity* tidak berubah. Variabel *capital intensity* dengan koefisien arah negatif sebesar 0,004. Sehingga menunjukkan variabel *capital intensity* setiap naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *effective tax rate* sebesar 0,005 dan nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*

Nilai t ukuran perusahaan dalam dalam Tabel 2 sebesar 2,970 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (H_1 diterima). Hal ini terjadi karena perubahan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula manajemen pajak pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darman dan Sukartha (2014) dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan Tabel 2 nilai t profitabilitas sebesar -1.602 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (H_2 ditolak). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiranto dan Nugraha (2015). Menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

3) Pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*

Nilai t *capital intensity* sebesar -0,221 yang berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (H_3 ditolak). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri dan Lautania (2016). Menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

PENUTUP

Dari hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan mengganti alat ukur *capital intensity* dengan jumlah proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan dan profitabilitas dengan *return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D dan Zulkiha. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2, pp 1-9.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Suardana, Ketut Alit. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16, no.1, pp. 72-100.
- Darman, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9, no.1, pp. 143-161.

Ginting, S. 2016. "Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.6 ,no. 2, pp. 165-176.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penertbit PT Grasindo.

Meiranto, W dan Nugraha, N.B. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4 ,no. 4. pp 1-14.

Nugraha, B.N. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak". Universitas Diponegoro Semarang.

Noor Rohaya Md, Fadzillah Nur Syazwani M, dan Mastuki Nor' Azam. 2010. "Tax Planning and Corporate Effective Tax Rates" *International Conference on Science and Social Research*.

Permata, A.D., Nurlaela, S dan Masitoh, W. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol.19 ,no. 1, pp. 10-20.

Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Lautania. 2016. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate (ETR)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol.1, no.1, pp. 101-119.

Wiguna, I Putu Putra dan Jati, I Ketut. 2017. "Pengaruh Corporate Social Resonsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital intensity Pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.21, no.1, pp. 418-446.